

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia. Penelitian ini menggunakan data bulanan dari tahun 2014 sampai tahun 2017. Adapun objek yang diteliti adalah Biaya Promosi, Biaya Pendidikan dan Pelatihan dan Pendapatan, data tersebut sudah dipublikasikan melalui website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari tahun 2019. Data diperoleh melalui website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id dengan tahun pengamatan 2014 sampai dengan tahun 2017 .

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi. Pendekatan ini berangkat dari data. Ibarat bahan baku dalam pabrik, data ini diproses dan disajikan menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan. Pemrosesan dan manipulasi data mentah menjadi informasi yang bermanfaat inilah yang merupakan jantung dari analisis kuantitatif.¹

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu data yang berupa angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik.

¹Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi Edisi ke Empat*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011), hal. 3.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, artinya data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama dan telah tersusun dalam bentuk dokumen tertulis.² Pada umumnya data sekunder berupa buku, dokumen-dokumen, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer untuk menyebutkan serumpun/sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan

²V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endryanto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 20

sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.³

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah data biaya promosi dan biaya pendidikan dan pelatihan serta data pendapatan yang dipublikasikan pada Publikasi Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bulanan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.⁴ Definisi lain menjelaskan, sampel merupakan suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.⁵

Sampel yang diambil adalah *non probabilitas* merupakan teknik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih dan

³Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kencana: Jakarta, 2013), hal. 30.

⁴Effa Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 186.

⁵Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal. 30.

dijadikan sampel.⁶ Adapun metode penarikan sampel yang digunakan untuk metode ini adalah penarikan sampel *purposive* yang dimana penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu, dengan pertimbangan didasarkan kepentingan atau tujuan penelitian.⁷ Pada penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 48 data, diantaranya data biaya promosi, data biaya pendidikan dan pelatihan dan data pendapatan yang diambil dari laporan keuangan bulanan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode selama 4 tahun dari tahun 2014 sampai tahun 2017.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah

⁶Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 60.

⁷Suharyadi dan Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hal. 17.

dirumuskan.⁸ Teknik yang digunakan untuk memperoleh data adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi atau sering disebut metode dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁹ Dengan teknik ini, penulis mengumpulkan data laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang telah dipublikasikan pada periode Januari tahun 2014 sampai Desember tahun 2017. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dan dikumpulkan merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.¹⁰

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode atau cara-cara yang digunakan untuk meringkas dan mendata dalam bentuk tabel, grafik atau ringkasan, numerik data. Statistik

⁸Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal. 17.

⁹Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 87.

¹⁰Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal. 16.

deskriptif merupakan statistika yang menggunakan data suatu kelompok untuk menjelaskan atau menarik kesimpulan mengenai kelompok itu saja. Untuk menganalisis secara deskriptif kualitas dari setiap variabel penelitian, maka digunakan teknik statistik deskriptif dalam bentuk:

- a. Tulisan atau teks. Tulisan terdiri atas bagian-bagian yang penting yang menggambarkan isi data secara keseluruhan, seperti *mean* (Rata-rata hitung), *Deviation Standard* (ukuran penyimpangan), *Varians Data* (Bagaimana data bervariasi dalam kelompoknya), Modus, Median, Presentil dan Kuartil. Namun demikian, pada SPSS, *output teks* tetap disertai dengan grafik standar seperti Histogram, Box Plot, *Steam and Leaf* dan sebagainya.
- b. Gambar atau grafik. Grafik data biasanya disajikan untuk melengkapi deskriptif berupa teks, agar data tampak lebih impresi dan komunikatif dengan para penggunanya,

misalnya grafik batang (*Histograms*), grafik lingkaran, grafik garis dan lain sebagainya.¹¹

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini memakai beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi sebagai prasyarat untuk melakukan uji regresi sehingga akan memperoleh penelitian yang bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimators*).

Adapun uji asumsi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik, jika data tidak berdistribusi normal dapat dipakai statistik non parametrik.¹² Untuk mendeteksi pengujian normalitas data suatu model regresi dapat di identifikasikan dari tabel *One Sample Kolmogorov-*

¹¹Tedi Rusman, *Statistika Penelitian Aplikasinya Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hal. 12.

¹²V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), hal. 120.

Smirnov. Uji distribusi normal merupakan syarat untuk semua uji statistik.

Kriteria pengujian:

1. Angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari pada 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.
2. Angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih kecil dari pada 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.¹³ Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau

¹³Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit-Undip, 2011), hal. 137.

lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random (acak). Residu pada heteroskedastisitas semakin besar apabila pengamatan semakin besar. Demikian juga pengamatan variabel bebas X yang semakin besar akan memperbesar rata-rata residu.¹⁴

Metode-metode pengujian yang dapat digunakan antara lain uji Park, uji korelasi Spearman, uji Glejser dan Scatter plot (nilai prediksi ZPRED dengan residual SRESID). Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji korelasi Park.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas.

Berikut adalah beberapa indikasi adanya masalah multikolinearitas:

1. Apabila korelasi antara dua variabel bebas lebih tinggi dibanding korelasi salah satu atau kedua variabel bebas

¹⁴Triton P.B, *SPSS 13.0 Terapan Riset Statistik Parametrik*, (Yogyakarta: Andi, 2005), hal. 152.

tersebut dengan variabel terikat. Lebih tegasnya yaitu bila kolerasi antara dua variabel bebas melebihi 0,8 maka multikolinearitas menjadi masalah yang serius.

2. Adanya statistik F dan koefisien determinasi yang signifikan namun diikuti dengan banyaknya statistik t yang tidak signifikan. Perlu diuji apakah sesungguhnya X_1 atau X_2 secara sendiri-sendiri tidak mempunyai pengaruh terhadap Y; atau adanya multikolinearitas yang serius menyebabkan koefisien mereka menjadi tidak signifikan. Bila dengan menghilangkan salah satu, yang lainnya menjadi signifikan, besar kemungkinan ketidaksignifikanan variabel tersebut disebabkan adanya multikolinearitas yang serius.¹⁵

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi lainnya. Dengan kata lain, masalah ini sering kali

¹⁵Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi Edisi ke Empat*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011), hal. 125-126.

ditemukan apabila kita menggunakan data runtut waktu. Hal ini disebabkan karena “gangguan” pada seorang individu/ kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.¹⁶

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.¹⁷

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji Durbin Watson (DW test), Uji Lagrange Multiplier (LM test), Uji Statistick Q, Uji Run test dan lain sebagainya.

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW Test) yang pertama kali diperkenalkan oleh J. Durbin dan GS. Watson pada tahun

¹⁶Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi Edisi ke Empat*, hal. 125.

¹⁷Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, hal. 160.

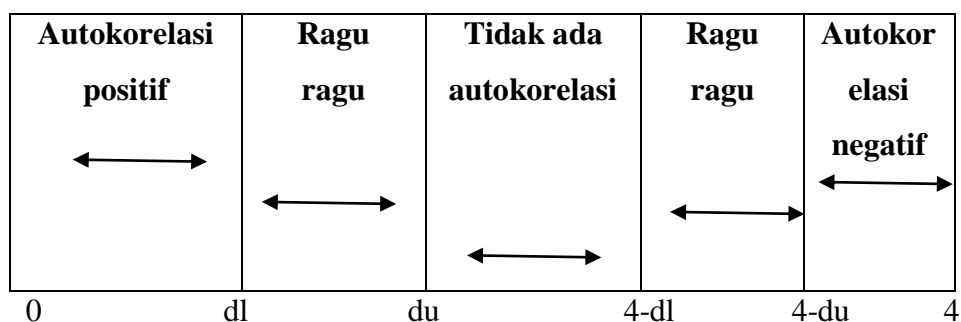
1951, yang digunakan untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi.¹⁸

Tabel 3.1
Pedoman Uji Durbin Watson

| Hipotesis Nol | Keputusan | Kriteria |
|--------------------------------|---------------------|-------------------|
| Ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tidak ada keputusan | $dl < d < du$ |
| Ada autokorelasi negatif | Tolak | $4-dl < d < 4$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tidak ada keputusan | $4-du < d < 4-dl$ |
| Tidak ada autokorelasi | Jangan tolak | $du < d < 4-du$ |

Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson diatas, maka gambar uji statistik Durbin Watson sebagai berikut:

Gambar 3.1
Pedoman Statistik Durbin Watson



¹⁸Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011), hal. 23.

3. Model Regresi Linier Berganda

Metode yang peneliti gunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah dengan analisis regresi linear berganda. Karena melibatkan dua variabel bebas. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengambil keputusan dalam memilih model regresi yang akan digunakan.¹⁹

Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*). Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan. Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan lebih dari satu yang memengaruhi variabel tak bebas (*dependent*). Dalam pengujian analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$. Dimana Y

¹⁹Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hal. 124.

adalah variabel terikat, nilai a , b_1 dan b_2 merupakan konstanta, X_1 adalah variabel bebas pertama, X_2 adalah variabel bebas kedua, X_3 adalah variabel bebas ketiga dan X_n adalah variabel bebas ke...n.²⁰

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis (uji t) dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas/*independen* secara individu dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan adalah sebesar 0,05% ($\alpha=5\%$).²¹

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat

²⁰Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal. 301.

²¹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, hal. 98.

kebebasan, yaitu $df = (n-k-1)$, dimana n = jumlah data, dan k = jumlah variabel bebas.²²

Adapun hipotesisnya yaitu:

1. $H_0 = b_1, b_2 = 0$, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. $H_a = b_1, b_2 \neq 0$, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria uji:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka hipotesis diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y) maka hipotesis ditolak.

²²Suliyanto, *Ekonometrika Terapan*, hal. 55.

Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficient* kolom sig atau *significance*. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS statistik Parametrik sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Adapun hipotesisnya, yaitu:

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikansi (H_a diterima dan H_0 ditolak), artinya secara parsial; variabel independen (X_1 dan X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)= hipotesis diterima.

Sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan (H_a ditolak dan H_0 diterima), artinya secara parsial variabel independen (X_1 dan X_2)

tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis di tolak.²³

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a), tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a: b_1 \neq b_1 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

²³Suliyanto, *Ekonometrika Terapan*, hal. 55.

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh biaya promosi (X_1), biaya pendidikan dan pelatihan (X_2) dan Pendapatan (Y).

Cara melakukan uji F adalah dengan cara sebagai berikut:

1. *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 yang menyatakan $b_1=b_2=...b_k =0$ dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel: bila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.²⁴

²⁴Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, hal. 106-108.

5. Analisis Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel.

Nilai korelasi $(r) = (-1 \leq 0 \leq 1)$.

Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada di antara -1 dan 1 , sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-).

Misalnya:

- a. Apabila $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara variabel X dan variabel Y, bila variabel X naik, maka variabel Y turun.
- b. Apabila $r = 1$ artinya korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah variabel X dan variabel Y, bila variabel X naik, maka variabel Y naik.²⁵

²⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal. 251.

Tabel 3.2
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 - 0,199 | Sangat Lemah |
| 0,20 - 0,399 | Lemah |
| 0,40 - 0,599 | Cukup |
| 0,60 - 0,799 | Kuat |
| 0,80 - 1,000 | Sangat Kuat |

6. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data

silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Selain R^2 untuk menguji determinasi variabel-variabel terikat (Y) akan dilakukan dengan melihat koefisien korelasi parsial (R^2). Nilai R^2 yang paling tinggi akan menunjukkan tingkat hubungan dan pengaruh yang dominan terhadap variabel terikat.

Adapun rumus yang mendefinisikan koefisien determinasi (R^2) adalah:²⁶

$$R^2 = \frac{\sum(\hat{Y}_i - \bar{Y})^2}{\sum(Y_i - \bar{Y})^2}$$

Besaran R^2 yang didefinisikan demikian dikenal sebagai koefisien determinasi (sampel) dan merupakan besaran yang paling lazim digunakan untuk mengukur garis regresi. Secara verbal, R^2 mengukur proporsi (bagian) atau

²⁶ Sumarno Zain, *Basic Econometric*, (Jakarta: Erlangga), hal. 45

presentase total variasi dalam Y yang dijelaskan oleh model regresi.

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulan.²⁷

Dalam penelitian ini terdiri dua variabel di dalamnya yaitu variabel dependen dan independen.

1. Variabel Independen (X), variabel ini sering disebut variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas.²⁸ Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain.²⁹ Dalam penelitian ini variabel independennya adalah biaya promosi, biaya pendidikan dan pelatihan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia .

²⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R And D*, hal. 31.

²⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R And D*, hal. 39.

²⁹Effa Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, hal. 136.

2. Variabel dependen (Y), sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat.³⁰ Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen.³¹ Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah pendapatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia.

³⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R And D*, hal. 39.

³¹Effa Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, hal. 136.